

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pergaulan bebas adalah salah satu contoh perilaku menyimpang yang melanggar aturan norma agama dan norma kesusilaan. Pergaulan bebas seringkali terjadi pada usia remaja. Pada usia ini rentan sekali terjadinya pergaulan bebas yang akan berdampak buruk terutama pada diri remaja. Pergaulan bebas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI :

“Pergaulan bebas” sebuah perilaku pertemanan yang tidak terikat oleh aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, dalam hal ini adalah adat ketimuran yang menjunjung tinggi norma kesusilaan.¹

Penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja adalah kurangnya perhatian dari orangtua, lingkungan, media massa, keagamaan dan lunturnya adat ketimuran². Salah satu yang terjadi pada kehidupan remaja sampai sekarang dari pergaulan bebas itu adalah pacaran. Pada usia ini adalah masa-masa awal mengenal ketertarikan pada lawan jenis. Pacaran menjadi salah satu contoh pergaulan bebas yang memberikan dampak negatif seperti terjadinya seks bebas. Seks bebas adalah salah satu tingkah laku menyimpang yang melanggar aturan sosial, adat maupun agama yang dilakukan oleh dua orang tanpa adanya ikatan pernikahan.

¹ https://www.idpengertian.com/pengertian-pergaulan-bebas/#menurut_KBBI/. diakses pada 11/05/2020.10.00

² <https://www.kompasiana.com/kristyangelina/5916b347337a61b06ac627d5/pergaulan-bebas-yang-tinggi-apa-penyebab-dan-dampak-negatifnya/> diakses 13 April 2020. 12 April 2020. 10.20

Perilaku negatif remaja terutama hubungannya dengan penyimpangan seksualitas, pada dasarnya bukan murni tindakan diri mereka sendiri, melainkan ada faktor pendukung atau yang mempengaruhi dari luar seperti Kualitas diri remaja itu sendiri seperti perkembangan emosional yang tidak sehat, kurang mendalami norma agama, ketidakmampuan menggunakan waktu luang, kualitas keluarga yang tidak mendukung anak untuk berlaku baik, tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtua, minimnya kualitas informasi yang masuk pada remaja untuk mendapatkan informasi sehat dalam seksualitas, hubungan seksual menjadi penyaluran kasih sayang yang salah dalam masa pacaran³.

Dampak yang terjadi apabila seorang remaja hamil pada usia yang sangat muda seperti berdampak pada psikis dan psikologis, resiko sosial, terjadinya aborsi. Hamil pada usia dimana masih berada pada masa belajar menjadi pengaruh besar terhadap masa depannya. Salah satu akibat hamil diusia muda adalah terhalangnya mencapai mimpinya.

Pada zaman sekarang tidak sedikit lagi para remaja sudah terjerumus pada hubungan bebas atau pacaran dan membuat penulis tertarik mengangkat cerita tentang seorang remaja hamil diusia yang masih muda sebagai ide cerita penulis untuk membuat sebuah karya skenario film. Tentang perjalanan seorang remaja yang memiliki bakat menjadi seorang penyanyi tersebut dalam keadaan hamil berjuang untuk tetap mewujudkan mimpinya agar bisa tampil di festival musik. Alasan penulis menjadikan hamil pada usia remaja ini menjadi ide cerita agar

³ <https://id.scribd.com/doc.220022730/Faktor-Penyebab-Terjadinya-Seks-Bebas-pada-remaja>. diakses pada 14/04/2020.11.27

pembaca mengetahui pergaulan bebas atau disebut pacaran memberikan dampak yang buruk terhadap diri sendiri dan pada masa depannya.

Untuk menuangkan sebuah ide cerita tidak lepas perannya sebagai media komunikasi yaitu film. Film adalah cerita yang disampaikan melalui media film. Film dibagi menjadi tiga bagian yaitu film fiksi, dokumenter, dan eksperimental. Skenario yang akan digarap penulis adalah skenario film fiksi. Himawan Pratista mengatakan :

Film fiksi adalah suatu yang berhubungan dengan tema, cerita, setting, karakter serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisah sengkali menggugah emosi, dramatik, dan maupun menguras air mata penontonnya.⁴

Selanjutnya Pratista menyatakan bahwa di dalam film terdapat dua unsur pembentuk film yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya⁵. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita dan tema film. Unsur naratif terdapat tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu. Sementara unsur sinematik terdapat *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara.

Agar tetap mempunyai ketertarikan tersendiri terhadap jalan ceritanya penulis mengemasnya dengan *genre* drama musikal. James menyatakan bahwa Musikal adalah bentuk sinematik yang menekankan nyanyian dan tarian secara signifikan (biasanya dengan pertunjukan musik dan tari yang diintegrasikan sebagai bagian dari narasi film), atau film-film yang memusatkan pada kombinasi musik⁶.

⁴Himawan Pratista. *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka,2008), 4.

⁵ Himawan Pratista, 1.

⁶ Linda M. James. (How to Write Great Screenplays. Adi Krishna 9Ed;), (Padangpanjang: Institute Of The Arts,2009), 66.

Pratista menyatakan Film genre musikal adalah film yang mengkombinasikan unsur musik, lagu, tari (dansa), serta gerak (koreografi)⁷. Dan Tambunan menyatakan bahwa Musik adalah suatu rangkaian dari gelombang suara⁸. Lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama.

Di dalam film terdapat dua jenis musik yaitu musik fungsional dan musik realistik, yaitu⁹ :

a. Musik Fungsional

Musik fungsional adalah musik yang sumber suaranya tidak Nampak pada gambar, tetapi mempunyai hubungan fungsional dengan gambar seperti musik untuk membentuk suasana, musik untuk menggambarkan perasaan tokoh dalam film atau televisi, musik untuk transisi, musik untuk mengarahkan karakter adegan, musik untuk meningkatkan aksi.

b. Musik Realistik

Musik realistik adalah musik yang sumber suaranya muncul di dalam frame atau berada dalam ruang kejadian film seperti adegan *band* yang langsung terlihat dan bernyanyi di dalam *frame* film.

Pada skenario *Song For Today* ini penulis membuat syair-syair atau lirik lagu sendiri sesuai dengan suasana adegan *scene* yang sedang terjadi. Lirik lagu adalah rangkaian kata yang membentuk lagu biasanya terdiri dari beberapa bait. Lirik yang akan penulis buat menerapkan jenis musik pop. Musik pop adalah *genre* musik yang memiliki nada dan lirik sederhana, mudah dicerna dan mudah

⁷Himawan Pratista, 18.

⁸Marsha Tambunan. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*,(Jakarta. PT. Progres,2004), 13.

⁹https://www.acamedia.edu/8012843/JENIS_SUARA_PADA_FILM_FIKSI di akses pada 18/4/2020. 07.11.

dinyanyikan¹⁰. Dalam karya ini penulis memusatkan pada penciptaan syair atau lirik lagu dengan jenis musik pop yang menjadi salah satu elemen dalam menyampaikan pesan cerita berdasarkan musik realistik dimana lagu langsung dinyanyikan oleh tokoh dan terlihat di dalam *frame*.

Lirik-lirik lagu yang dinyanyikan oleh tokoh, penulis buat dengan menyesuaikan suasana adegan cerita yang sedang terjadi sehingga dapat membangkitkan *mood*, nuansa, dan suasana serta makna yang terkandung pada lagu dalam cerita skenario film tersebut. Namun tidak semua *scene* dikemas secara musikal melainkan hanya adegan tertentu yang dapat menambah kesan dramatis. Selain berfungsi menambah kesan adegan musikal juga bertujuan untuk menyampaikan pesan secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Karya yang digarap penulis ini memakai satu bentuk pola cerita, yang dipakai untuk menyusun konstruksi drama dalam tiga bagian cerita yaitu struktur tiga babak. Struktur tiga babak dibagi menjadi tiga babak yaitu babak 1, babak 2, babak 3. Babak 1 adalah awal atau pengenalan tokoh, babak 2 masuk dalam masalah atau konflik, dan babak 3 adalah penyelesaian. Pola cerita pada skenario ini penulis buat pola yang berbeda dengan tiga babak dalam film drama musikal yang diciptakan karena penataan penuturan setiap babak nya mempertimbangkan musik sebagai elemen lainnya. Penulis membuat lirik lagu berdasarkan pola cerita struktur tiga babak.

Pada skenario yang digarap ini penulis memberikan judul skenarionya adalah *Song For Today*. Alasan pemilihan judul ini adalah agar dapat terhubung dengan

¹⁰https://m.liputan6.com/citizen6/jenis_jenis_musik_dan_pengertiannya_dari_klasik_hingga_dangdut diakses pada 17/4/2020. 14.14

ide cerita yang ingin disampaikan penulis. Bahwa *genre* skenario penulis adalah tentang musikal. Hubungan judul dengan ceritanya adalah seorang remaja yang ingin tampil di sebuah festival musik yang ia mimpikan untuk itu penulis memberi judul skenario *Song For Today*. Ini juga menggambarkan pencapaian tokoh terhadap tujuannya apakah berhasil atau tidak tampil di festival musik. Skenario *song for today* ini memiliki dua tokoh utama yaitu Manda dan Jun sebagai penggerak adegan dengan settingan lokasi untuk mendukung cerita adalah studio rekaman, rumah Desi, jalanan, lapangan, kafe Desi dan sebagainya, menggunakan *setting* tahun sekarang dan menggunakan bahasa Indonesia.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis membuat rumusan masalah tentang bagaimana mewujudkan struktur tiga babak pada skenario film fiksi drama musikal *Song For Today*?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penciptaan skenario ini adalah menata lirik atau syair lagu secara realistik dalam film drama musikal *Song For Today*.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum penulis dalam menciptakan skenario film fiksi ini adalah untuk mengingatkan kembali dan memberikan pesan pada remaja bahwa hubungan bebas dapat memberikan dampak buruk terhadap diri sendiri dan masa depannya.

C. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Manfaat Teoritis

Dengan terciptanya skenario film drama musikal *Song For Today* dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya seni lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Dengan terciptanya skenario ini menjadi pembuktian untuk penulis dalam belajar menciptakan skenario selama perkuliahan dan menjadi hasil lebih baik dari karya sebelumnya dalam menerapkan struktur tiga babak dan *genre* musikal.

b. Instusi

Dengan terciptanya skenario ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penulis skenario lainnya.

c. Masyarakat

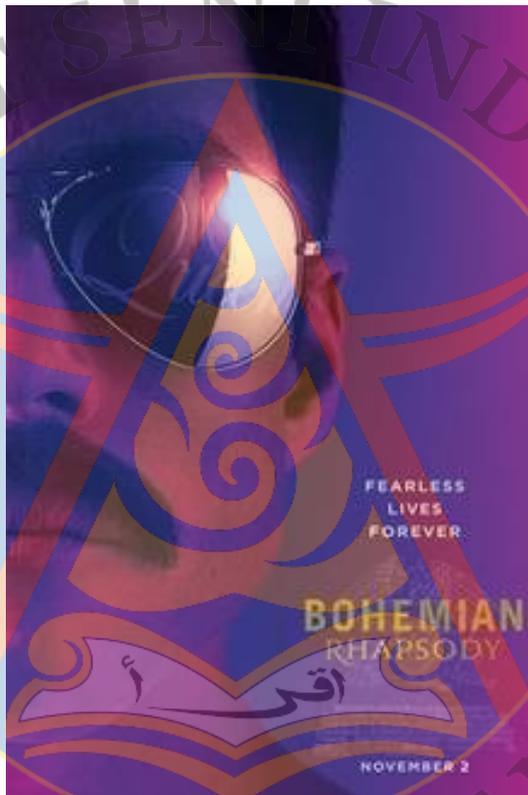
Dengan karya penulis ini dapat memberikan wawasan, pesan terutama pada anak muda dan bisa memberikan semangat untuk terus mengejar mimpinya ketika dirinya berada pada posisi yang sulit

D. TINJAUAN KARYA

Pada penciptaan karya ini penulis tidak lepas dari beberapa aspek yang membuat penulis termotivasi dalam sebuah penciptaan karya, seperti referensi karya, teknik, serta konsep karya yang diciptakan. Beberapa film yang pernah penulis tonton sebelumnya dan mempunyai beberapa kemiripan dengan karya yang diciptakan.

1. *Bohemian Rhapsody* (2018)

Film *Bohemian Rhapsody* adalah film biografi tahun 2018 tentang grup band rock Inggris, Queen. Film ini menceritakan tentang kehidupan penyanyi Freddie Mercury. Skenario ini ditulis oleh Anthony McCarten dengan jumlah halaman skenario 134 halaman.



Gambar 1

Poster film *Bohemian Rhapsody*

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bohemian.Rhapsody_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bohemian.Rhapsody_(film))

(2020)

Persamaan dengan skenario penulis dilihat dari tokoh dalam ceritanya adalah bercerita tentang seorang penyanyi dan penulis lagu. Penulis dan penyanyi di film *Bohemian Rhapsody* diperankan langsung oleh Freddie Mercury dan lagu-lagu yang ia ciptakan dinyanyikan oleh Freddie Mercury bersama band Queen sehingga berhasil bandnya tampil di sebuah konser musik *Live Aid di Stadion*

Wembley tahun 1985. Di skenario *Song For Today* penulis lagu diperankan oleh Jun dan lagunya dinyanyikan oleh Manda dengan tujuan agar bisa tampil di sebuah festival musik.

2. Yowis Ben (2019)

Skenario film ini ditulis oleh Bagus Bramanti, Gea Rexy, dan Bayu Skak berdurasi 99 halaman bercerita tentang Bayu yang jatuh cinta dengan Susan. Namun karena keadaan Bayu yang pas-pasan memilih untuk memendam perasaannya. Bayu bertekad merubah dirinya lebih populer dan membentuk sebuah *band*. Bayu mengajak temannya Doni, Yayan, Nando masuk ke bandnya agar bisa tampil di dunia musik kota Malang.



Gambar 2

Poster Film *Yowis Ben*

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yowis_Ben
(2020)

Lagu-lagu yang tercipta termotivasi dari kejadian dalam cerita film itu. seperti film *Yowis Ben* film lagu tercipta dari kejadian yang dialami oleh Bayu. Lagu pertama adalah lagu pecel dimana Ibu Bayu seorang penjual pecel sehingga termotivasi membuat lagu, dan Bayu jatuh cinta kepada Susan lalu Bayu termotivasi membuat lagu romantis sebagai ungkapan perasaannya untuk Susan. Di skenario *Song For Today* penulis juga membuat lagu sesuai apa yang sedang dialami oleh tokoh utama nantinya, apakah lagu yang tercipta ceria atau sedih.

Persamaan skenario film *Yowis Ben* dengan skenario *Song For Today* ini adalah sama-sama menceritakan tentang perjuangan bisa tampil di dunia musik namun topiknya berbeda. pada skenario *Yowis Ben* ini menceritakan perjuangan agar bisa menarik perhatian Susan gadis yang dicintai Bayu, sementara skenario *Song For Today* ini menceritakan tentang perjuangan Manda yang ingin tampil di festival musik namun terhalang karena hamil.

3. Dua Garis Biru (2019)

Skenario ini ditulis oleh Gina Noer dengan durasi 113 halaman bercerita tentang sepasang kekasih yang harus menikah di usia dini karena melakukan hubungan di luar nikah.



Gambar 3
 Poster Film *Dua Garis Biru*
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dua_Garis_Biru
 (2020)

Persamaan pada skenario ini dengan skenario yang digarap penulis adalah sama-sama menceritakan hamil di usia remaja, menggunakan struktur tiga babak. perbedaan pada kedua skenario ini adalah skenario *Dua garis biru* bercerita tentang menjadi pasangan menikah di usia muda, gendrenya drama, romantis, sementara di skenario *Song For Today* ini bercerita tentang Manda yang hamil memilih meninggalkan rumah dan tetap melanjutkan mimpinya, *genre* musikal.

4. *The Liar and His Lover/Kanojo Wa Uso O*

Skenario film ini ditulis oleh Tomoko Yoshida dan Norihino Koizumi bercerita tentang seorang penulis lagu jatuh cinta dengan seorang gadis remaja yang memiliki bakat menjadi seorang penyanyi.



Gambar 4

Poster Film *The Liar and His Lover/Kanojo Wa Uso O*

<https://www.yogmovie.com/2017/12/the-liar-and-his-lover-kanojo-wa-uso-o.html>
(2020)

Persamaan dengan skenario yang digarap penulis adalah sama-sama menceritakan tentang seorang penulis lagu, sama-sama menceritakan gadis remaja yang memiliki bakat menjadi seorang penyanyi, sama-sama menggunakan struktur tiga babak, serta peran seorang penulis lagu dalam cerita skenario yaitu Jun yang membuatkan lagu untuk Manda. Perbedaannya adalah pada skenario *Song For Today* ini bercerita tentang ingin mewujudkan mimpinya tampil di festival musik dengan bantuan Jun seorang mantan vokalis band Rain terkenal, sementara film *The Liar and his lover* ini Riko debut menjadi seorang penyanyi dengan bantuan Aki yang dulunya mantan band terkenal dan ciptaan lagunya selalu menduduki chart musik nomor satu.

5. Pertualangan Sherina

Skenario film ini ditulis oleh Jujur Prananto dengan jumlah halaman skenario 114 halaman. Film pertualangan sherina dengan *genre* musikal bercerita tentang pertualangan sherina berlibur di rumah Ardiwilaga. Sherina dan Madam diculik oleh Pak Raden suruhan Kertarejasa yang ingin menguasai tanah pertanian milik ayahnya Madam.



Gambar 5
Poster film Pertualangan Sherina
https://id.m.wikipedia.org/wiki/pertualangan_sherina
(2020)

Persamaannya dengan skenario yang digarap penulis adalah menggunakan *genre* musikal. lagu yang tercipta pada film ini diciptakan sendiri seperti lagu anak mami, bintang-bintang, jagoan, kertarejasa, lihatlah lebih dekat, menikmati hari, persahabatan, pertualangan sherina. Lagu ini ditulis oleh Elfa Secioria. Lagu ini dinyanyikan sherina sendiri namun ada satu lagu yang dinyanyikan bersama Rodo Purba Ibu Sherina, serta lagu yang dinyanyikan oleh Djaduk Ferianto yang berjudul Kertarejasa. Yang berbeda adalah lirik lagu pada *skenario Song For*

Today ini diciptakan sendiri oleh penulis sedang pada film pertualangan sherina diciptakan oleh Elfa Secioria bukan penulis skenario itu sendiri dengan lagu yang sedih, ceria dan dinyanyikan oleh tokoh dalam film tersebut.

Film pertualangan sherina ini menggunakan pola cerita struktur tiga babak. menata cerita dengan musikal. Pada babak 1 sudah menghadirkan unsur musik ceria lalu menuju ke babak 2 masuk ke masalah konfliknya adalah sherina harus pindah sekolah karena ayahnya bekerja di pertanian milik Ardiwilaga. Kemudian masuk musik lagu dimana sherina bernyanyi dengan lagu sedih berpisah dengan teman-temannya serta ada beberapa lagu juga ada dalam babak 2 ini. Pada babak 3 adalah penyelesaian. Penyelesaian dalam cerita ini adalah pertualangan sherina dan Madam menyelamatkan diri dari penculikan yang dilakukan oleh kertarejasa yang ingin menguasai pertanian milik Ayah Madam. Di babak 3 ini juga menyelesaikan perselisihan antara Sherina dan Madam. Sherina dan Madam menjadi teman baik. Cerita di babak 3 ini diakhiri dengan lagu dan musik yang ceria yaitu lagu Pertualangan sherina dengan menggunakan unsur tari. 11 Lagu yang diciptakan dalam film pertualangan Sherina ini menyesuaikan *mood* adegan yang sedang terjadi namun tidak semua scene terkandung lagu. Sementara pada *skenario Song For Today* penulis juga menggunakan struktur tiga babak dimana pada babak 1 penulis juga menghadirkan musik dan lagu, kemudian masuk ke babak 2 yaitu masalah dan konflik, dan babak 3 yang berakhir bahagia.

E. Landasan Teori Penciptaan

Proses dalam mencapai cerita yang utuh, tidak lepas menggunakan pola cerita yaitu struktur tiga babak. Penggunaan struktur tiga babak bertujuan agar penonton bisa menikmati unsur dramatik dan menggugah emosi dari cerita yang dibuat. Struktur tiga babak berdasarkan H. Misbach Yusa Biran dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembuka, pengembangan dan penyelesaian¹¹.



a. Babak I

Babak I biasa disebut opening atau pembukaan. Tugas yang harus dilakukan penulis skenario adalah :

- 1) Membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada protagonis.
- 2) Membuat penonton bersimpati pada protagonis.
- 3) Membuat penonton mengetahui apa problema utama protagonis.

b. Babak II

Pada babak II ini bagian pengembangan atau berlansungnya cerita yang sesungguhnya. Pada babak II berisi :

1) *Point of attack*

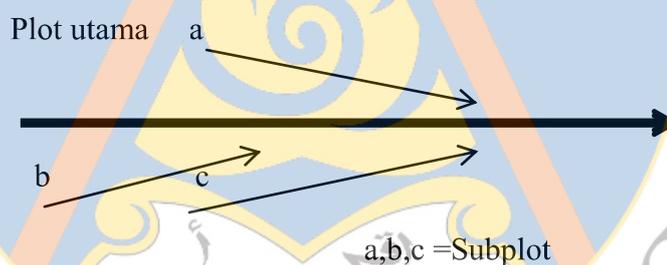
Ketika protagonis memutuskan untuk menangani masalahnya maka sejak itu cerita dimulai, bagaimana protagonis berjuang untuk mencapai tujuannya apakah berhasil atau tidak

¹¹ Misbach Yusa Biran. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2006), 107.

2) Jalan cerita

Yang menjadi pokok cerita adalah kisah perjuangan protagonis melawan *problema* utama sampai tokoh utama mencapai tujuan/goal atau gagal. Bagian ini ada tambahan-tambahan masalah kecil sebagai penunjang tokoh protagonis. Jalan cerita disebut juga benang merah. Benang merah adalah garis imajiner yang terentang dari mulai *problema* utama, *action* protagonis, dan goal. Penulis harus mampu menjelaskan bagian mana *problema* dan bagian mana yang menjadi tujuan agar bisa menarik perhatian penonton.

Pada jalan cerita adanya bagian alur cerita. Alur cerita disebut juga plot. Cerita yang dibuat sekian banyak plot, sesuai dengan sudut pandang dan tujuan pengolahannya. Adapun subplot adalah plot kecil yang menyertai plot utama



3) Protagonis terseok-seok

Penulis skenario menyusun *problema* untuk membuat protagonis terseok-seok dan akan menghalangi perjalanan protagonis menyelesaikan *problema* utama.

4) Klimaks

Klimaks adalah titik puncak menuju penyelesaian. Namun pada bagian *klimaks* ini penulis skenario sudah mempersiapkan dari sejak awal dengan membuat *problema* utama yang mempunyai resiko fatal kalau tidak berhasil teratasi.

c. Babak III

Pada babak III ini sudah masuk kepenyelesaian masalah sebagai *happ end* atau *unhappy end* dan disini penonton diberi kesempatan meresapi kegembiraan yang ditimbulkan oleh *happy end* atau rasa sedih yang ditimbulkan oleh *unhappy end*.

